

**PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN DAN REPUTASI AUDITOR
TERHADAP MANAJEMEN PAJAK DI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Fahreza

Universitas Mercu Buana

Email:fahreza@gmailcom

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana kompensasi manajemen dan reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen pajak di perusahaan perbankan menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pertama penelitian ini menguji bagaimana pengaruh kompensasi manajemen terhadap pelaksanaan manajemen pajak yang mungkin dilakukan oleh manajemen guna meningkatkan kinerja perusahaan. Kedua, penelitian ini juga menguji pengaruh reputasi auditor yang melakukan audit terhadap pelaksanaan manajemen pajak di perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah purposive sampling karena penelitian ini memiliki kriteria sampel tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan metode purposive sampling, jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 28 sampel. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi 5%, kompensasi manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak yang diukur menggunakan proksi the book tax gap. Sedangkan kompensasi manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak yang diukur menggunakan proksi GAAP effective tax rate. Selain itu reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak yang diukur menggunakan proksi the book tax gap maupun GAAP effective tax rate.

Keywords: manajemen pajak, kompensasi manajemen, reputasi auditor, karakteristik perusahaan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dari profitabilitas perusahaan dengan informasi akuntansi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan di bursa saham Indonesia pada tahun fiskal 2011 dan 2012. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 68 observasi. Analisis statistik termasuk asumsi klasik dan uji kelayakan model. Menguji pengaruh variabel pemoderasi dalam hipotesis penelitian ini diuji dengan analisis regresi dimoderasi (MRA) yang merupakan aplikasi khusus regresi linear. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa meskipun tanggung jawab sosial perusahaan terbukti tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan dengan kekuatan informasi akuntansi sebagai variabel moderasi tetapi banyak manfaat yang diperoleh pelaksanaan perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan, antara lain, produk yang semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan yang menarik bagi investor. tanggung jawab sosial perusahaan dapat digunakan sebagai alat pemasaran baru bagi perusahaan ketika diimplementasikan berkelanjutan. Namun, dengan menerapkan CSR,

citra perusahaan akan menjadi lebih baik sehingga loyalitas konsumen yang lebih tinggi. Seiring dengan meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan lebih ditingkatkan, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR, tingkat yang diharapkan profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Kata kunci: profitabilitas perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan kekuatan informasi akuntansi

PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan di Indonesia diatur secara ketat dalam melaksanakan kegiatan operasional mereka, dimana perusahaan perbankan dimonitor oleh Bank Sentral (Bank Indonesia) dan badan pengawas lainnya. Perusahaan perbankan juga merupakan wajib pajak yang harus memenuhi kewajiban perpajakan. Pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Di lain sisi, perusahaan perbankan, seperti entitas usaha lain, tentu memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja melalui peningkatan laba bersih untuk dapat meningkatkan kekayaan para pemegang saham. Salah satu strategi untuk meningkatkan laba bersih yang dapat dilakukan adalah dengan efisiensi pembayaran beban pajak. Manajemen perusahaan dapat memilih strategi manajemen pajak yang bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen pajak merupakan strategi-strategi yang dilakukan oleh manajemen, untuk meminimalkan pajak terutang tanpa melanggar aturan perpajakan, yang meliputi fungsi perencanaan pajak (*tax planning*), pelaksanaan kewajiban perpajakan (*tax implementation*), dan pengendalian kewajiban perpajakan (*tax control*) (Nur: 2010).

Biasanya strategi-strategi yang dilakukan dalam manajemen pajak ini dengan memanfaatkan celah-celah (*loop-holes*) atau sering disebut juga grey-area yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu manajemen pajak pada dasarnya tidak bertentangan dengan undang-undang dan dilakukan dengan memanfaatkan pengecualian-pengecualian yang dizinkan oleh Undang-Undang (Nur, 2010). Auditor independen yang melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan diharapkan mampu untuk merencanakan dan melaksanakan audit dalam rangka memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Auditor juga diharapkan untuk mampu meningkatkan akurasi dan ketepatan perhitungan pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam melakukan perhitungan kewajiban pajak, yang dalam perhitungannya berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Meskipun tanggung jawab manajemen selaku pengelola operasional perusahaan untuk meningkatkan efisiensi pembayaran pajak perusahaan, namun dalam melakukan perhitungan pajak tetap harus tunduk terhadap aturan Perundang-undangan Perpajakan.

Kenyataan diatas tersebut menjadi menarik untuk diteliti apakah kompensasi manajemen berpengaruh secara positif terhadap manajemen pajak dimana manajemen perusahaan perbankan akan melakukan manajemen pajak untuk meningkatkan laba bersih perusahaan. Selanjutnya hal menarik lain yang timbul untuk diteliti adalah, apakah pelaksanaan audit oleh auditor yang memiliki reputasi dapat menekan pelaksanaan manajemen pajak sehingga dalam penghitungan kewajiban pajaknya tetap sesuai peraturan Perundang-undangan Perpajakan, sehingga pelaksanaan audit oleh auditor yang bereputasi akan berpengaruh secara negatif terhadap manajemen pajak.

Literatur mengenai pengaruh kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak telah banyak ditemukan. Diantaranya oleh Armstrong *et al.*, (2012), yang melakukan penelitian mengenai hubungan kompensasi yang diterima oleh eksekutif perusahaan, khususnya atas kompensasi yang diterima oleh direktur pajak, terhadap manajemen pajak perusahaan. Dalam penelitian tersebut, mereka membuktikan adanya hubungan negatif yang kuat antara kompensasi yang diterima direktur pajak perusahaan dengan pembayaran pajak perusahaan yang diukur melalui GAAP *effective tax rate*.

Minnick dan Noga (2010) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak, yang menemukan pengaruh paket kompensasi saham mendorong manajer melakukan manajemen pajak untuk efisiensi pembayaran pajak perusahaan. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa manajemen pajak dapat menambah laba bersih perusahaan dan memberi manfaat kepada pemegang saham karena berkaitan positif terhadap tingginya tingkat pengembalian investasi mereka. Rego dan Wilson (2008) menemukan pengaruh insentif kompensasi top manajemen terhadap manajemen pajak, khususnya pengaruh yang positif antara kompensasi CEO dan CFO terhadap agresivitas pelaporan pajak.

Sementara itu literatur terdahulu mengenai pentingnya reputasi auditor terhadap kualitas laporan keuangan, diantaranya oleh Kanagaretnam *et al.*, 2010 yang menemukan hubungan negatif antara reputasi auditor terhadap manajemen laba di perusahaan perbankan internasional. Selain itu Francis dan Wang (2008) melaporkan bahwa kualitas laba lebih tinggi untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor yang termasuk dalam kategori Big 4. Namun penelitian terhadap pengaruh reputasi auditor yang melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan terhadap manajemen pajak di perusahaan belum ada.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh paket kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan perbankan di Indonesia. Dengan memberikan kompensasi yang tinggi terhadap manajemen dalam rangka memacu manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan, dapat memotivasi manajemen untuk mencari strategi manajemen pajak yang efektif dengan tujuan memperkecil pembayaran pajak sehingga dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Penelitian ini juga ingin menganalisa pengaruh reputasi auditor yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan, terhadap manajemen pajak yang dilakukan perusahaan.

Penelitian ini memperluas penelitian yang dilakukan oleh Armstrong *et al.*, (2012) dengan menambahkan variabel reputasi auditor berdasarkan pemikiran Kanagaretnam *et al.* (2010), untuk menemukan bukti bahwa kebijakan kompensasi, baik secara kas maupun saham, dapat mendorong efisiensi pembayaran pajak perusahaan. Penelitian ini juga ingin menganalisa apakah manajemen pajak dapat ditekan oleh pelaksanaan audit yang dilakukan auditor yang memiliki reputasi terlebih di lingkungan usaha perusahaan yang sangat diatur secara ketat dalam kegiatan operasionalnya seperti industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun periode 2009 – 2012. Kurun waktu tersebut dipilih untuk mendapatkan sampel setelah penerapan reformasi perpajakan dimana mulai berlakunya Undang-undang nomor 36 tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-undang nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak di mana satu pihak (prinsipal) memberikan mandat kepada pihak lain (agen) untuk bertindak atas nama prinsipal dengan mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal kepadanya.

Masalah keagenan timbul karena ketidakmungkinan dalam pembuatan kontrak yang sempurna untuk setiap tindakan dari agen yang keputusannya mempengaruhi kesejahteraannya sendiri dan kesejahteraan prinsipal (Brennan, 1995). Isu penting dari masalah ini adalah bagaimana untuk menginduksi agen untuk bertindak sesuai kepentingan terbaik dari prinsipal.

Teori keagenan juga menjadi dasar dalam penerapan *corporate governance*, sehingga diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. Corporate governance berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, sehingga mereka percaya bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan aset dan investasinya ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/kapital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer.

Kompensasi Manajemen

Dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah yang muncul akibat konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen (teori agensi), pemilik pada umumnya mengeluarkan biaya sebagai kompensasi terhadap manajemen agar manajemen dapat lebih transparan dan meningkatkan kinerja manajemen dan otomatis meningkatkan kinerja perusahaan (biaya keagenan) (McColgan, 2001).

Kinerja perusahaan pada umumnya masih diukur melalui kinerja laba. Kinerja laba salah satunya dipengaruhi oleh efisiensi pembayaran pajak perusahaan. Semakin efisien pengelolaan pajak perusahaan maka diharapkan akan semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan. Kompensasi manajemen sebagai bentuk biaya keagenan, diharapkan akan memotivasi manajemen melakukan peningkatan efisiensi pajak dalam rangka meningkatkan laba perusahaan. Untuk mengukur kompensasi manajemen, penelitian ini mengikuti pendekatan yang dilakukan oleh Armstrong et al. (2012) menggunakan nilai total kompensasi yang diterima selama setahun oleh eksekutif perusahaan. Data nilai total kompensasi manajemen yang diterima selama setahun, terdapat dalam pengungkapan Catatan atas Laporan Keuangan Perusahaan.

Manajemen Pajak

Pajak merupakan iuran yang dipaksakan kepada Wajib Pajak dan bagi perusahaan (wajib pajak), pajak merupakan beban (yang akan mengurangi laba bersih perusahaan). Wajar jika tidak satupun perusahaan yang dengan senang hati dan suka rela membayar pajak. Negara pun juga tidak membutuhkan 'kerelaan wajib pajak', yang dibutuhkan oleh negara adalah ketaatan wajib pajak. Suka tidak suka, rela tidak rela, yang penting bagi negara adalah perusahaan tersebut telah membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Suandy (2003) menyatakan minimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai

dengan yang melanggar peraturan perpajakan. Upaya meminimalisasi pajak secara eufemisme sering disebut sebagai “perencanaan pajak” (tax planning) atau “manajemen pajak” atau tax sheltering. Umumnya perencanaan/manajemen pajak merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi Wajib Pajak supaya utang pajak berada pada jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Namun perencanaan/manajemen pajak juga dapat berkonotasi positif sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar dan tepat waktu sehingga dapat menghindari pemborosan sumber daya.

Perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (pemilik perusahaan) dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk dapat menciptakan kesejahteraan pemegang saham, perusahaan dituntut untuk memanfaatkan sumber daya yang terbatas dan beroperasi pada tingkat produktivitas yang optimal.

Dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan daya saing maka manajer wajib menekan biaya seoptimal mungkin. Demikian pula dengan kewajiban membayar pajak, karena biaya pajak akan menurunkan after tax profit, rate of return dan cash flows.

Pengelolaan kewajiban pajak tersebut sering diasosiasikan dengan suatu elemen dalam manajemen suatu perusahaan yang disebut dengan manajemen pajak. Suandy (2003) menyebutkan manajemen pajak sebagai suatu strategi penghematan pajak secara legal. Namun legalitas manajemen pajak tergantung dari instrumen yang dipakai. Legalitas baru dapat diketahui secara pasti setelah ada putusan pengadilan.

Dalam penelitian ini manajemen pajak diukur menggunakan pendekatan GAAP ETR dan The Book-Tax Gap sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Armstrong et al. (2012) yang menemukan pengaruh negatif yang kuat antara kompensasi manajemen dengan manajemen pajak yang diukur berdasarkan GAAP ETR. Dalam akuntansi pajak penghasilan, beban pajak dihitung berdasarkan jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan, dimana keduanya diakomodir dalam GAAP ETR. Pajak kini adalah kewajiban pajak perusahaan yang harus dibayar ke Negara pada satu tahun pajak, sedangkan pajak tangguhan mencerminkan pajak yang akan dibayarkan atau dikembalikan pada masa yang akan datang akibat perbedaan perlakuan antara akuntansi keuangan dengan akuntansi pajak. GAAP ETR merupakan rasio beban pajak perusahaan atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. Beban pajak dan laba perusahaan sebelum pajak terdapat dalam Laporan Laba Rugi pada pos ‘Beban Pajak’ dan pos ‘Laba Sebelum Beban Pajak’.

Untuk variabel berikutnya yaitu the Book-Tax Gap merupakan metode pengukuran manajemen pajak. Book-Tax Gap terjadi ketika pendapatan sebelum pajak lebih besar dibandingkan penghasilan kena pajak (positive book tax gap) atau sebaliknya pendapatan sebelum pajak lebih kecil dibandingkan laba kena pajak (negative book tax gap). Pendapatan sebelum pajak dan penghasilan kena pajak terdapat dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Reputasi Auditor

Auditor independen yang melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan diharapkan mampu untuk merencanakan dan melaksanakan audit dalam rangka memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Auditor juga diharapkan

untuk mampu meningkatkan akurasi dan ketepatan perhitungan pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam melakukan perhitungan kewajiban pajak, yang dalam perhitungannya berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Pelaksanaan audit oleh auditor yang memiliki reputasi diharapkan dapat meningkatkan akurasi penghitungan kewajiban pajak sesuai peraturan Perundang-undangan Perpajakan sehingga pelaksanaan audit oleh auditor yang bereputasi akan berpengaruh secara negatif terhadap manajemen pajak. Menggunakan teori ekonomi, DeAngelo (1981) menyatakan bahwa ukuran firma auditor mewakili reputasi auditor dan kualitas audit. Dia berpendapat bahwa auditor Big 5 lebih dapat mendeteksi salah saji yang material dalam laporan keuangan dan lebih jujur dalam mengungkapkan temuan audit mereka dibandingkan auditor lain (non Big 5).

Keahlian audit yang lebih baik juga berhubungan dengan auditor Big 5 karena mereka bukan hanya memiliki sumber daya keuangan namun mereka juga menggunakan sumber daya mereka untuk meningkatkan kompetensi staff mereka, penelaahan sejawat (peer review) dan investasi dalam teknologi informasi dibandingkan auditor non Big 5 (Craswell et al., 1995). Demikian pula, tingkat independensi yang lebih tinggi melekat dengan auditor Big 5 karena mereka memiliki tingkat reputasi yang tinggi yang sangat dipertaruhkan dibandingkan auditor non Big 5. Oleh sebab itu, kualitas audit yang lebih baik melekat dengan auditor Big 5 (Kanagaretnam et al.: 2010).

Karena alasan tersebut, penelitian ini menggunakan proksi Big 4 sebagai proksi reputasi auditor. Data tersebut dapat ditemukan dalam laporan auditor independen dalam Laporan Keuangan Audited.

Karakteristik Perusahaan

Penelitian terdahulu secara konsisten menemukan hubungan antara karakteristik perusahaan terhadap ETRs. Sebagai contoh Gupta dan Newberry (1997) dimana penelitian tersebut menemukan hubungan yang negatif antara ETRs dan leverage dan antara ETRs dengan capital intensity perusahaan. Namun bukti hubungan antara ETRs dengan ukuran perusahaan tidak konsisten di beberapa penelitian (Rego, 2003).

Karakteristik perusahaan merupakan atribusi yang melekat dalam suatu entitas perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya ukuran perusahaan, leverage dan capital intensity. Namun disebabkan sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan, maka sesuai penelitian Kanagaretnam et al. (2010), yang masuk sebagai proxy hanya ukuran perusahaan dan leverage dalam rangka menyelaraskan dengan model mereka.

1. Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi ukuran besar, menengah atau kecil, dapat menggunakan beberapa cara: total asset (Kanagaretnam *et al.*, 2010), total pendapatan bersih (Rego, 2003) dan lain-lain. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan proksi total asset.
2. *Leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. *Leverage* digunakan untuk mengukur keputusan pendanaan perusahaan. *Leverage* biasanya diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini membandingkan antara total kewajiban dengan total modal yang dimiliki perusahaan.

Jika perusahaan lebih condong melakukan pembiayaan melalui hutang, maka perusahaan akan dibebankan dengan bunga yang harus dibayarkan terkait hutang tersebut. Didalam peraturan perpajakan Indonesia, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan dalam perhitungan penghasilan kena pajak. Namun sebaliknya apabila perusahaan lebih condong melakukan pembiayaan melalui modal, maka perusahaan akan membayarkan dividen yang mana tidak dapat dikurangkan dalam perhitungan kena pajak perusahaan. Dalam penelitian ini leverage diukur menggunakan proksi total equity / total asset. Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan akan digunakan sebagai variabel kontrol.

Hipotesis

Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Pajak

Salah satu alasan munculnya *agency costs* adalah untuk mengatasi masalah yang muncul akibat konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Manajemen tidak akan bertindak untuk kepentingan pemegang saham jika tidak bermanfaat bagi mereka sendiri. Untuk menjembatani hal tersebut, pemilik pada umumnya mengeluarkan biaya sebagai kompensasi terhadap manajemen agar manajemen dapat lebih transparan dan meningkatkan kinerja manajemen. Sebagai hasil peningkatan kinerja manajemen tersebut dengan sendirinya kinerja perusahaan juga akan meningkat. Kinerja perusahaan selama ini masih diukur melalui kinerja laba. Kinerja laba salah satunya dipengaruhi oleh efisiensi pembayaran pajak perusahaan. Semakin efisien pembayaran pajak perusahaan maka makin tinggi marjin laba yang dihasilkan. Dengan adanya kompensasi terhadap manajemen diharapkan efisiensi pembayaran pajak perusahaan makin meningkat dan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan dapat tercapai.

Pada penelitian terdahulu terkait pengaruh kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Armstrong et al. (2012), yang memperlihatkan bahwa kompensasi yang diterima oleh eksekutif perusahaan, khususnya atas kompensasi yang diterima oleh direktur pajak, berpengaruh secara negatif terhadap manajemen pajak perusahaan yang diukur berdasarkan GAAP ETR namun tidak berpengaruh secara signifikan ketika diukur menggunakan the Book Tax Gap. Minnick dan Noga (2010) menemukan bahwa paket kompensasi berbasis saham, mendorong manajer melakukan manajemen pajak untuk menambah laba perusahaan dan berdampak kepada return kepada pemegang saham. Selain itu Rego dan Wilson (2008) juga menemukan hubungan yang positif antara level kompensasi dan penerapan manajemen pajak yang agresif yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibangun hipotesis:

H1 : Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan yang diukur berdasarkan the Book Tax Gap.

H2 : Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan yang diukur berdasarkan GAAP ETR.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Manajemen Pajak

Auditor diharapkan mampu untuk merencanakan dan melaksanakan audit dalam rangka memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Tentu diharapkan manajemen perusahaan dalam melakukan perhitungan kewajiban pajak, yang

dalam perhitungannya berdasarkan laporan keuangan perusahaan, melakukan perhitungan pajak dengan tepat dan akurat. Meskipun tanggung jawab manajemen selaku pengelola operasional perusahaan untuk meningkatkan efisiensi pembayaran pajak perusahaan, namun tetap tunduk terhadap aturan Perundang-undangan Perpajakan.

Mengacu kepada pemikiran Kanagaretnam et al., (2010) yang menemukan hubungan negatif antara reputasi auditor terhadap manajemen laba di perusahaan perbankan internasional, menarik untuk diuji apakah reputasi auditor akan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pada penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa kualitas audit yang lebih baik melekat dengan reputasi auditor. Kanagaretnam et al., (2010) menemukan hubungan negatif antara reputasi auditor terhadap manajemen laba di perusahaan perbankan internasional. Becker et al (1998) menemukan bahwa manajemen laba lebih rendah dilakukan oleh perusahaan yang menjadi klien auditor yang termasuk dalam kategori Big 5. Krishnan (2003) menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor yang spesialis di industry tersebut, menyajikan discretionary accrual (biasanya proxy yang digunakan untuk melakukan manajemen laba) yang lebih rendah di perusahaan industri. Dan, Francis dan Wang (2008) melaporkan bahwa kualitas laba lebih tinggi untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor yang termasuk dalam kategori Big 4. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibangun hipotesis :

H₃ : Reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan yang diukur berdasarkan the Book Tax Gap.

H₄ : Reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan yang diukur berdasarkan GAAP ETR.

METODE

Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan diatas dengan bentuk penelitian kausal, yaitu bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga akhirnya dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan besarnya arah hubungan yang terjadi diantaranya. Dalam penelitian ini akan menganalisis pengaruh antara tingkat kompensasi manajemen, reputasi auditor dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen pajak.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *go public* yang saham-sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan perbankan periode 2009 – 2012.

Alasan penggunaan perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah bahwa perusahaan yang telah *go public* adalah perusahaan besar yang bisa mewakili perusahaan-perusahaan di Indonesia serta kemudahan untuk memperoleh data. Alasan penggunaan perusahaan perbankan karena perusahaan perbankan diatur secara ketat dalam melaksanakan kegiatan operasional mereka, dimana perusahaan perbankan dimonitor oleh Bank Sentral (Bank Indonesia) dan badan pengawas lainnya. Sampel ini menjadi menarik untuk diteliti terkait dengan manajemen pajak, karena perusahaan perbankan juga merupakan wajib pajak yang harus memenuhi kewajiban perpajakan. Perusahaan perbankan, seperti entitas usaha lain, tentu memiliki tujuan untuk

meningkatkan kinerja melalui peningkatan laba bersih untuk dapat meningkatkan kekayaan para pemegang saham. Salah satu strategi untuk meningkatkan laba bersih yang dapat dilakukan adalah dengan efisiensi pembayaran beban pajak. Apakah dengan banyaknya lembaga yang memonitor perusahaan perbankan, maka membuat manajemen pajak tidak dapat dilakukan, atau malah sebaliknya, manajemen pajak tetap dapat dilakukan meskipun di perusahaan yang bergerak di lingkungan yang pengawasannya sangat ketat.

Pertimbangan pemilihan periode waktu tersebut karena pada tahun-tahun tersebut setelah dilaksanakannya reformasi perpajakan di Indonesia, sehingga mampu menghindarkan dari distorsi data akibat pemberlakuan reformasi perpajakan di Indonesia dan dapat memberikan gambaran mengenai manajemen pajak. Pengambilan data selama 4 (empat) tahun didasarkan pada kebutuhan analisis regresi. Kriteria pengambilan sampel adalah semua perusahaan yang memiliki semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Variabel Dependent

1. Manajemen Pajak. Manajemen pajak merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi Wajib Pajak supaya utang pajak berada pada jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan (Suandy, 2003). Terdapat beberapa cara yang bisa digunakan dalam mengukur manajemen pajak, kebanyakan proksi pengukuran manajemen pajak membutuhkan data dari laporan keuangan karena data perpajakan tidak dipublikasikan dan akses untuk mendapatkan data tersebut terbatas. Dalam penelitian ini cara mengukur manajemen pajak menggunakan pendekatan GAAP ETR dan pendekatan the Book-Tax Gap. Pendekatan untuk mengukur manajemen pajak tersebut mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Armstrong *et al.* (2012).

Pendekatan GAAP ETR merupakan rasio beban pajak perusahaan atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. Beban pajak dan laba perusahaan sebelum pajak terdapat dalam Laporan Laba Rugi pada pos 'Beban Pajak' dan pos 'Laba Sebelum Beban Pajak'.

Untuk pendekatan berikutnya yaitu the Book-Tax Gap merupakan metode pengukuran manajemen pajak. Book-Tax Gap terjadi ketika pendapatan sebelum pajak lebih besar dibandingkan penghasilan kena pajak dibagi total asset (positive book tax gap) atau sebaliknya pendapatan sebelum pajak lebih kecil dibandingkan laba kena pajak dibagi total asset (negative book tax gap). Rumus yang digunakan adalah :

$$(1) \quad \dots\dots\text{GAAP ETR}(it) = \frac{\text{Beban Pajak}(t)}{\text{Laba Sebelum Pajak}(t)}$$

$$(2) \quad \dots\dots\text{Book-Tax Gap}(it) = \frac{(\text{Laba Sebelum Pajak}(t) - \text{Penghasilan Kena Pajak}(t))}{\text{Total Asset}}$$

Variabel Independent

1. Kompensasi Manajemen. Kompensasi manajemen merupakan biaya sebagai kompensasi terhadap manajemen agar manajemen dapat lebih transparan dan meningkatkan kinerja manajemen dan otomatis meningkatkan kinerja perusahaan

(McColgan, 2001). Dalam penelitian ini cara mengukur manajemen pajak menggunakan nilai logaritma natural dari total kompensasi yang diterima selama setahun oleh eksekutif perusahaan, dengan menggunakan jumlah kompensasi kas yang diterima oleh eksekutif perusahaan (Dewan Direksi dan Dewan Komisaris) sebagai proksi atas variabel kompensasi ini. Proksi yang digunakan untuk mengukur kompensasi manajemen ini mengikuti pendekatan yang dilakukan oleh Armstrong et al. (2012). Data nilai total kompensasi manajemen yang diterima selama setahun, terdapat dalam pengungkapan Catatan atas Laporan Keuangan Perusahaan.

2. Reputasi Auditor. Reputasi auditor merujuk pada ukuran firma auditor dan kualitas audit (DeAngelo, 1981). Dalam penelitian ini, untuk mengukur reputasi auditor menggunakan proksi kategori jenis firma auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan, apakah termasuk kategori Big4 atau tidak. Firma auditor yang termasuk kedalam Big4 untuk perusahaan di Indonesia adalah firma audit Deloitte, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young dan KPMG (big4.com, 2013). Proksi yang digunakan untuk mengukur reputasi auditor ini mengikuti pendekatan yang dilakukan oleh Kanagaretnam et al. (2010). Data tersebut dapat ditemukan dalam laporan auditor independen dalam Laporan Keuangan Audited.

Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Pada penelitian ini variabel kontrolnya adalah:

1. Ukuran Perusahaan. Banyak sekali studi yang membuktikan hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen pajak antara lain Zimmerman (1983), Rego (2003) dan Armstrong (2012). Ukuran perusahaan adalah skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi ukuran besar, menengah atau kecil. Dalam penelitian ini, untuk mengukur ukuran perusahaan, penelitian ini menggunakan proksi logaritma natural dari nilai total asset. Proksi yang digunakan untuk mengukur reputasi auditor ini mengikuti pendekatan yang dilakukan oleh Kanagaretnam *et al.* (2010).

2. *Leverage*. Studi yang membuktikan hubungan antara leverage dengan manajemen pajak juga banyak ditemukan antara lain Stickney & McGee (1982) dan Armstrong (2012). Untuk mengukur leverage, penelitian ini mengukur menggunakan rasio yang membandingkan antara total ekuitas dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan:

$$\text{Leverage}(t-1) = \frac{\text{Total Equity}(t-1)}{\text{Total Asset}(t-1)}$$

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test. Pengaruh masing-masing variabel independen secara individu diukur dengan menggunakan uji t-statistik. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterapkan apabila asumsi-asumsi berikut ini dapat terpenuhi. Data terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi ketidaksamaan antara variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Untuk memenuhi asumsi-asumsi tersebut maka dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 – 2012. Sampel yang berhasil diperoleh sebanyak 28 (dua puluh delapan) perusahaan, sehingga total sampel yang diperoleh selama periode empat tahun amatan (2009 – 2012) adalah 112 (seratus dua belas) perusahaan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Dev	Min	Max
BTG	(0.33)	4.96	(15.15)	19.23
ETRs	0.27	0.12	0.05	1.27
KMGT	17.18	1.32	14.58	19.63
BIG4	n/a	n/a	n/a	n/a
SIZE	24.17	1.62	21.15	27.18
LEV	0.11	0.03	0.04	0.21

Sumber: Output SPSS 20

Jumlah Observasi = 112

Keterangan:

BTG adalah penghindaran pajak perusahaan yang diukur menggunakan metode the book tax gap.

ETR adalah penghindaran pajak perusahaan yang diukur menggunakan metode GAAP Effective Tax Rate.

KMGT adalah kompensasi manajemen perusahaan.

BIG4 adalah auditor perusahaan apakah termasuk Big 4 atau bukan.

SIZE adalah total asset perusahaan.

LEV adalah leverage perusahaan.

Dari Tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat penghindaran pajak pada perusahaan perbankan periode 2009 – 2012 sebesar -0.33 untuk penghindaran pajak yang diukur dengan metode the Book Tax Gap (BTG) dan sebesar 0.27 untuk penghindaran pajak yang diukur dengan metode GAAP Effective Tax Rate dengan standar deviasi sebesar 4.96 untuk penghindaran pajak yang diukur dengan metode the Book Tax Gap (BTG) dan sebesar 0.12 untuk penghindaran pajak yang diukur dengan metode GAAP Effective Tax Rate. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat rentang tingkat penghindaran pajak yang besar untuk penghindaran pajak yang diukur dengan metode the Book Tax Gap (BTG). Rentang penghindaran pajak yang besar ini dikarenakan jumlah laba secara komersial maupun secara fiskal pada perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sangat beragam. Hal ini dapat ditunjukkan dari tingkat the book tax gap yang berkisar dari minimum -15,15 sampai maksimum 19,23. Standar deviasi yang besar ini diakibatkan banyak perusahaan yang laba fiskalnya memiliki perbedaan yang cukup besar dengan laba komersial, baik positif maupun negatif. Pada tabel 5.1 diatas dapat dilihat variabel dependen BTG memiliki nilai minimum sebesar -15,15 adalah PT Bank Danamon Tbk pada tahun 2009 sedangkan nilai BTG maksimal sebesar 19,23 adalah PT Bank Mega Tbk pada tahun 2010. Nilai BTG minimum bernilai negatif berarti PT Bank Danamon Tbk melakukan rekonsiliasi fiskal yang cukup besar sehingga laba fiskalnya

lebih besar daripada laba komersial yang mengakibatkan BTG bernilai negatif.

Variabel dependen ETRs memiliki nilai minimum sebesar 0,05 adalah PT Bank Artha Graha Internasional Tbk pada tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 1,27 adalah PT Bank Internasional Indonesia Tbk pada tahun 2009. Nilai ETRs minimum berarti PT Bank Artha Graha Internasional Tbk memiliki tarif pajak badan efektif yang lebih kecil dari pada tarif pajak badan normal yang diatur pada Peraturan Perundang-undangan di Indonesia yang saat ini berlaku yang berkisar 20 – 25%. Variabel independen KMGT memiliki rata-rata sebesar 17,18 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,32. Nilai minimum variabel KMGT sebesar 14,58 adalah PT Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2009 dan nilai maksimum sebesar 19,63 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2012. Variabel independen BIG4 tidak dilakukan statistic deskriptif disebabkan pengukuran atas variabel BIG4 menggunakan variabel dummy.

Variabel kontrol SIZE memiliki rata-rata sebesar 24,17 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,62. Nilai minimum variabel SIZE sebesar 21,15 adalah PT Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2009 dan nilai maksimum sebesar 27,18 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2012. Untuk variabel kontrol yang terakhir yaitu LEV memiliki rata-rata sebesar 0,11 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,03. Nilai minimum variabel LEV sebesar 0,04 adalah PT BPD Jawa Timur Tbk pada tahun 2011 dan nilai maksimum sebesar 0,21 adalah PT Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2009.

Analisis Statistik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linear. Hasil uji ketiga hipotesis yang diajukan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Model I. Hipotesis I dapat dimodelkan pada regresi berikut ini:

$$BTG = \alpha_0 + \alpha_1 KMGT + \alpha_2 BIG4 + \alpha_3 SIZE + \alpha_4 LEV + \varepsilon$$

Setelah dilakukan pengolahan statistik dengan menggunakan SPSS didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Hasil Regresi Statistik Model I

Variabel Dependen:		<i>Book Tax Gap (BTG)</i>		
F	:	533.838		
Sig. F	:	.000 ^a		
Variabel Independen		Koefisien (B)	t	Sig.
Konstanta		-61.846	-31.092	.000
Kompensasi Manajemen (KMGT)		1.711	2.700	.008
Reputasi Auditor (Big4)		-.532	-2.138	.035
Ukuran Perusahaan (Size)		3.810	7.679	.000
Leverage (Lev)		-7.276	-2.439	.016

Sumber: Data SPSS 20 yang diolah

Hasil analisis regresi dalam Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi F (p-value) sebesar 0.000a. Secara statistik, nilai tersebut adalah signifikan yaitu dibawah tingkat signifikansi 1% (0.01), dengan nilai F sebesar 533.838. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian selanjutnya dapat dilakukan uji t. Tabel 2 juga menunjukkan hasil pengujian untuk dua variabel dependent dan dua variabel kontrol yang mempengaruhi variabel independent (book tax gap). Dari tabel tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$BTG = -61.85 + 1.71 \cdot KMGIT(it) - 0.53 \cdot BIG4(it) + 3.81 \cdot SIZE(it) - 7.28 \cdot LEV(it) + \varepsilon(it)$$

Hasil pengujian untuk variabel kompensasi manajemen (KMGT) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.008, lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05) dengan t hitung sebesar 2.700 (di luar daerah kritis). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompensasi manajemen berpengaruh positif secara signifikan terhadap perubahan book tax gap. Nilai t hitung menunjukkan bahwa kompensasi manajemen mempunyai arah hubungan signifikan dan positif terhadap perubahan manajemen pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 didukung, yaitu kompensasi manajemen berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan manajemen pajak yang diukur menggunakan book tax gap.

Hasil pengujian untuk variabel reputasi auditor (Big4) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.035, lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05) dengan t hitung sebesar -2.138 (di luar daerah kritis). Hal ini menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan book tax gap. Nilai t hitung menunjukkan bahwa reputasi auditor mempunyai arah hubungan signifikan dan negatif terhadap perubahan manajemen pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 didukung, yaitu reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak yang diukur menggunakan book tax gap.

Hasil pengujian untuk variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.000, lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05) dengan t hitung sebesar 7,679 (di luar daerah kritis). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan book tax gap. Nilai t hitung menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai arah hubungan signifikan dan positif terhadap perubahan manajemen pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak yang diukur menggunakan book tax gap.

Hasil pengujian untuk variabel kontrol leverage (LEV) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.016, lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05) dengan t hitung sebesar -2.439 (di luar daerah kritis). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol leverage berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan book tax gap. Nilai t hitung menunjukkan bahwa leverage mempunyai arah hubungan signifikan dan negatif terhadap perubahan manajemen pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak yang diukur menggunakan book tax gap.

2. Uji Hipotesis Model II. Hipotesis I dapat dimodelkan pada regresi berikut ini:

$$ETRs = \alpha_0 + \alpha_1 KMGIT + \alpha_2 BIG4 + \alpha_3 SIZE + \alpha_4 LEV + \varepsilon$$

Setelah dilakukan pengolahan statistik dengan menggunakan SPSS didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Hasil Regresi Statistik Model II

Variabel Dependen:		GAAP Effective Tax Rate (ETRs)		
F	:	363.255		
Sig. F	:	.000 ^a		
Variabel Independen		Koefisien (B)	T	Sig.
Konstanta		0.826	39.706	0.000
Kompensasi Manajemen (KMGT)		-0.001	-.441	0.660
Reputasi Auditor (Big4)		0.007	2.216	0.029

Ukuran Perusahaan (Size)	-0.023	-13.062	0.000
Leverage (Lev)	0.070	2.091	0.039

Sumber: Data SPSS 20 yang diolah

Hasil analisis regresi dalam Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi F (p-value) sebesar 0.000a. Secara statistik, nilai tersebut adalah signifikan yaitu dibawah tingkat signifikansi 1% (0.01), dengan nilai F sebesar 363.255. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian selanjutnya dapat dilakukan uji t.

Tabel 3 juga menunjukkan hasil pengujian untuk kedua variabel independent dan dua variabel kontrol yang mempengaruhi variabel dependent (effective tax rate). Dari tabel tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$ETRs = 0.83 - 0.001 * KMGT(it) + 0.007 * BIG4(it) + 0.02 * SIZE(it) + 0.07 * LEV(it) + \epsilon(it)$$

Hasil pengujian untuk kompensasi manajemen (KMGT) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.660, lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.05) dengan t hitung sebesar -0.441 (di dalam daerah kritis). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompensasi manajemen berpengaruh secara negatif namun tidak signifikan terhadap perubahan effective tax rate. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 tidak didukung, yaitu kompensasi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak yang diukur menggunakan GAAP effective tax rate.

Hasil pengujian untuk variabel reputasi auditor (Big4) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.029, lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.05) dengan t hitung sebesar 2.216 (di luar daerah kritis). Hal ini menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap perubahan effective tax rate. Nilai t hitung menunjukkan bahwa reputasi auditor mempunyai arah hubungan signifikan dan positif terhadap perubahan manajemen pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 didukung, yaitu reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak yang diukur menggunakan GAAP effective tax rate.

Hasil pengujian untuk variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.000, lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05) dengan t hitung sebesar -13,062 (di luar daerah kritis). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan GAAP effective tax rate. Nilai t hitung menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai arah hubungan signifikan dan negatif terhadap perubahan manajemen pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak yang diukur menggunakan GAAP effective tax rate.

Hasil pengujian untuk variabel kontrol leverage (LEV) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.039, lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05) dengan t hitung sebesar 2.091 (di luar daerah kritis). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol leverage berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan GAAP effective tax rate. Nilai t hitung menunjukkan bahwa leverage mempunyai arah hubungan signifikan dan positif terhadap perubahan manajemen pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak yang diukur menggunakan GAAP effective tax rate.

Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias apabila memenuhi beberapa asumsi. Asumsi-asumsi tersebut adalah normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

1. Normalitas. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk mengujinya dapat digunakan normal probability plot, yaitu apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Metode lain adalah dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov yang membandingkan asymp.sig. (2 tailed) dari uji tersebut terhadap α sebesar 5%. Apabila signifikansinya lebih besar dari 5% berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Residual Model I	0.669	Distribusi Normal
Residual Model II	0.726	Distribusi Normal

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.669 dan 0.726 untuk variabel dependent berdasarkan model I dan II atau lebih besar dari level signifikan 0.05 berarti data residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas. Model regresi berganda harus terbebas dari multikolinearitas untuk setiap variabel independennya. Identifikasi keberadaan multikolinearitas ini dapat didasarkan pada nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance 10 % dan nilai VIF 10. Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran III.

Hasil perhitungan nilai tolerance memperlihatkan bahwa masing-masing variabel independen tidak ada yang memiliki nilai kurang dari 10 % yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari 10, sehingga disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan Uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut dari residual sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen yang diteliti. Keputusan diambil apabila pada tingkat signifikansi 5 % ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil regresi Uji Glejser menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel independen yang lebih dari 5 %. Hasil ini membuktikan bahwa dalam model regresi yang dihasilkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji-uji asumsi klasik yang telah dilakukan di atas menghasilkan nilai yang dapat menyimpulkan bahwa model regresi yang menunjukkan hubungan antara manajemen pajak sebagai variabel dependen dengan kompensasi manajemen dan reputasi auditor sebagai variabel independen serta ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel kontrol telah memenuhi asumsi klasik yang diajukan, sehingga model regresi tersebut merupakan alat prediksi yang baik dan tidak bias.

PENUTUP

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh kompensasi manajemen dan reputasi auditor terhadap manajemen pajak. Penelitian ini

memperluas penelitian yang dilakukan oleh Armstrong et al. (2012) dengan menambahkan variabel reputasi auditor berdasarkan pemikiran Kanagaretnam *et al.*, (2010). Peneliti menyadari bahwa penelitian serupa masih sangat minim apalagi untuk kasus di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa. **Pertama.** Kompensasi manajemen terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen pajak perusahaan yang diukur menggunakan book tax gap. Semakin besar kompensasi manajemen yang diberikan oleh perusahaan, semakin memacu manajemen untuk melakukan manajemen pajak dengan melaksanakan perencanaan pajak agar memperoleh penghematan pajak yang maksimal. **Kedua.** Reputasi auditor terbukti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen pajak perusahaan yang diukur menggunakan book tax gap. Audit yang dilakukan oleh auditor yang memiliki reputasi, akan dapat meminimalisir manajemen pajak yang dilakukan secara tidak legal karena karena auditor yang memiliki reputasi diharapkan lebih mampu untuk merencanakan dan melaksanakan audit dalam rangka memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan serta melakukan pengujian atas perhitungan kewajiban pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan secara tepat dan akurat. **Ketiga.** Kompensasi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan yang diukur menggunakan GAAP effective tax rate. Berdasarkan hasil penelitian ini, kompensasi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak yang dihitung menggunakan metode GAAP Effective Tax Rate dan tidak senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Armstrong (2012). Menurut penulis, hal ini disebabkan oleh perbedaan peraturan perundang-undangan antara Indonesia dan negara tempat pengujian yang dilakukan peneliti sebelumnya, dimana semenjak reformasi perpajakan di Indonesia yang dilakukan tahun 2008, terdapat insentif pajak terhadap perusahaan yang listing di Bursa dengan kriteria tertentu, memperoleh insentif penurunan tarif sebesar 5%, dan kriteria untuk memperoleh insentif tersebut, sesuai peraturan Perundang-undangan di Indonesia, diluar kuasa manajemen perusahaan. **Keempat.** Reputasi auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen pajak perusahaan yang diukur menggunakan GAAP effective tax rate. Audit yang dilakukan oleh auditor yang memiliki reputasi, akan dapat meminimalisir manajemen pajak yang dilakukan secara tidak legal karena karena auditor yang memiliki reputasi diharapkan lebih mampu untuk merencanakan dan melaksanakan audit dalam rangka memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan serta melakukan pengujian atas perhitungan kewajiban pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan secara tepat dan akurat.

Implikasi

Adapun implikasi yang dapat peneliti ajukan atas hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Direktorat Jenderal Pajak Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam melakukan evaluasi mengenai dampak pemberian kompensasi manajemen dalam perusahaan, juga sebagai referensi dalam mengevaluasi laporan keuangan yang disampaikan dalam SPT terkait dengan reputasi auditor yang melaksanakan audit atas laporan keuangan perusahaan. Seluruh evaluasi tersebut dilakukan guna menjamin kebenaran pemenuhan kewajiban pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. (2) Badan Kebijakan Fiskal Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi bagi Badan Kebijakan Fiskal dalam

melakukan evaluasi pada saat membuat kebijakan fiskal dimasa depan, terutama terkait auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan wajib pajak.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti ajukan untuk digunakan pedoman dalam penelitian selanjutnya dibidang perpajakan, terutama terkait manajemen pajak di suatu perusahaan adalah sebagai berikut: (1) Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan perioda amatan yang lebih panjang dan tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor perbankan saja agar komparabilitasnya dapat ditingkatkan. (2) Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan proksi insentif imbalan kerja berbentuk saham kepada manajemen perusahaan sebagai proksi untuk mengukur kompensasi Direksi agar dapat dilihat pengaruhnya terkait kepemilikan manajemen perusahaan di perusahaan dengan manajemen pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Christopher S., Jennifer L. Blouin, dan David F. Larcker. (2012). "The incentives for Tax Planning". *Journal of Accounting and Economics* 53, 391-411.
- Becker, C., DeFond, M., Jiambalvo, J., Subramanyam, K., (1998). *The effect of audit quality on earnings management. Contemporary Accounting Research* 15 (Spring), 1-24.
- Big4.com. (2013). The 2012 Big Four Firm Performance Analysis.
- Brennan, M.J. (1995). "Corporate Finance Over the Past 25 Years", *Financial Management*, 24, 9-22.
- Craswell, A., Francis, J., Taylor, S., (1995). Auditor brand name reputations and industry specializations. *Journal of Accounting and Economics* 20 (December), 297-322.
- DeAngelo, L., (1981). Auditor size and auditor quality. *Journal of Accounting and Economics* 3 (December), 183-199.
- Francis, J., dan Wang, D., (2008). *The joint effect of investor protection and Big 4 audits on earnings quality around the world. Contemporary Accounting Research* 25 (Spring), 157-191.
- Gupta, S., dan Newberry, K. (1997). Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal Data. *Journal of Accounting and Public Policy*, 1-34.
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling. (1976). "Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership structure". *Journal of Financial Economics*, 3 (4), 305-360.
- Kiridaran Kanagaretnam, Chee Yeow Lim dan Gerald J. Lobo., (2010). "Auditor reputation and earnings management: International evidence from the banking industry". *Journal of Banking & Finance*, 34, 2318-2327.
- Krishnan, G., (2003). "Audit quality and the pricing of discretionary accruals. Auditing" *Journal of Practice & Theory* (March), 109-126.
- McColgan, Patrick., (2001). *Agency theory and corporate governance: a review of the literature from a UK perspective. Working Paper*. University of Strathclyde.
- Minnick, Kristina dan Tracy Noga. (2010). "Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management?", *Journal of Corporate Finance* 16, 703-718.
- Nur, Iin Ibrahim. (2010). *Analisis Manajemen Pajak Pada Industri Penyedia Jasa Telekomunikasi*. *Ultima Management*, 2 (1).

- Priyatno, Duwi. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Mediakom.
- Republika.co.id. (2013). *Indonesia Berkomitmen Atasi Penghindaran Pajak*.
- Rego, S.O. dan Ryan Wilson (2008). *Executive Compensation, Tax Reporting Aggressiveness and Future Firm Performance*. Working Paper, University of Iowa.
- Rego, S.O. (2003). "Tax-avoidance activities of U.S. multinational corporations". *Contemporary Accounting Research*, 20 (4), 805-833.
- Stickney, C.P dan McGee, V.E. (1982). "Effective corporate tax rates - the effect of size, capital intensity, leverage, and other factors". *Journal of Accounting and Public Policy* 1, 125–152.
- Sekaran, Uma. (2003). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach, 4th Edition*. Wiley.
- Suandy, Erly. (2003). *Perencanaan Pajak, 1st Edition*. Penerbit Salemba Empat.
- Zimmerman, J. (1983). Taxes and firm size. *Journal of Accounting and Economics* 5, 119 - 149.
- Wardiah, Mia Lasmi. (2013). *Dasar-dasar Perbankan*. Pustaka Setia.